

**PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN  
(Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar di  
Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019)**

**THE INFLUENCE OF INTELLECTUAL CAPITAL ON FINANCIAL PERFORMANCE  
(Empirical Study on Property and Real Estate Sub-Sector Companies Listed on the Indonesia  
Stock Exchange 2015-2019 Period)**

Shenia Rabbani Senjaya<sup>1</sup>, Leny Suzan<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Telkom, Bandung

sheniarabbani@student.telkomuniversity.ac.id<sup>1</sup>, lenysuzan@telkomuniversity.ac.id<sup>2</sup>

**Abstrak**

Berkembangnya teknologi, ilmu pengetahuan, dan inovasi membuat perusahaan terpaksa harus melakukan perubahan dalam mengelola bisnis, sistem manajerial, dan menentukan strategi agar perusahaan dapat terus bersaing. Salah satu strategi yang dilakukan oleh perusahaan adalah dengan mengubah bisnisnya dari yang berbasis tenaga kerja (*labor-based business*) menjadi bisnis yang berbasis pengetahuan (*knowledge-based business*). Perusahaan yang telah menerapkan strategi berbasis pengetahuan harus dapat mengelola nilai tidak tampak (*hidden value*) yang ada pada *intangible asset* agar dapat menciptakan nilai tambah. Melalui *intellectual capital*, perusahaan dapat menggunakannya dalam melakukan pengukuran dan penilaian aset tidak berwujud. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Variabel independen pada penelitian ini adalah VACA, VAHU, dan STVA, sedangkan variabel dependen adalah ROA. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 150 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah regresi data panel. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan VACA, VAHU, dan STVA berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROA. Secara parsial VACA dan VAHU berpengaruh positif terhadap ROA, sedangkan STVA tidak berpengaruh terhadap ROA.

**Kata Kunci:** *Return on Assets (ROA), Structural Capital Value Added (STVA), Value Added Capital Employed (VACA), Value Added Human Capital (VAHU)*

**Abstract**

*The increasingly fierce competition between companies caused by the development of technology, science, and innovation makes companies forced to make changes in managing business, managerial systems, and determining strategies so that companies can continue to compete. One of the strategies undertaken by the company is to change its business from a labor-based business to a knowledge-based business. Companies that have implemented a knowledge-based strategy must be able to manage the hidden value that exists in intangible assets in order to create added value. Through intellectual capital, companies can use it in measuring and valuing intangible assets. This study aims to determine the effect of intellectual capital on the financial performance of property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2015-2019 period. The independent variables in this study were VACA, VAHU, and STVA, while the dependent variable was ROA. This study uses quantitative methods and the sampling technique used is purposive sampling with a total sample of 150 companies. The data analysis technique used in this research is panel data regression. The results of this study indicate that simultaneously VACA, VAHU, and STVA have a positive effect on financial performance as proxied by ROA. Partially VACA and VAHU have a positive effect on ROA, while STVA has no effect on ROA.*

**Keywords:** *Return on Assets (ROA), Structural Capital Value Added (STVA), Value Added Capital Employed (VACA), Value Added Human Capital (VAHU)*

**1. Pendahuluan**

Semakin ketatnya persaingan antar perusahaan yang disebabkan oleh berkembangnya teknologi, ilmu pengetahuan, dan inovasi membuat perusahaan terpaksa harus melakukan perubahan dalam mengelola bisnis, sistem manajerial, dan menentukan strategi agar perusahaan dapat terus bersaing. Salah satu strategi yang dilakukan oleh perusahaan adalah dengan mengubah bisnisnya dari yang berbasis tenaga kerja (*labor-based business*) menjadi bisnis yang berbasis pengetahuan (*knowledge-based business*). Perusahaan yang telah menerapkan strategi berbasis pengetahuan harus dapat mengelola nilai tidak tampak (*hidden value*) yang ada pada *intangible asset* agar dapat menciptakan nilai tambah. Di era globalisasi ini, informasi *intellectual capital* menjadi informasi yang penting untuk diketahui oleh investor, karena dengan diungkapkannya informasi tersebut pada laporan keuangan akan berperan besar dalam meningkatkan kinerja keuangan.

ROA digunakan dalam penelitian ini, karena dapat memberikan gambaran mengenai kemampuan perusahaan dalam penggunaan aset untuk operasional secara efisien<sup>[9]</sup>. Selain itu, ROA dapat memberikan evaluasi terkait efisiensi dan efektivitas manajemen dalam mengelola aktiva perusahaan<sup>[3]</sup>.

Kemampuan dan sumber daya yang dimiliki perusahaan dapat menjadikan perusahaan memiliki keunggulan kompetitif dan mampu diarahkan untuk memiliki kinerja yang baik. Sumber daya merupakan suatu yang berharga bagi perusahaan karena tidak mudah ditiru, bertahan lama, dan tidak dapat digantikan. Pengelolaan sumber daya yang baik dapat menciptakan nilai tambah yang berguna bagi perusahaan<sup>[15]</sup>. Semua pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki oleh suatu perusahaan dalam menciptakan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan tergambarkan dalam *intellectual capital*. Dalam menilai efisiensi dari nilai tambah (*value added*) diperlukan suatu ukuran yang disebut dengan metode *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC) dan diciptakan oleh Pulic. Penggunaan metode ini didukung karena dasar pengukurannya yang konsisten. Komponen yang terdapat dalam *intellectual capital* terdiri dari tiga, yaitu *human capital* (VAHU-Value Added Human Capital), *structural capital* (STVA-Structural Capital Value Added), dan *physical capital* (VACA-Value Added Capital Employed).

**2. Dasar Teori dan Metode Penelitian**

**2.1 Dasar Teori**

**2.1.1 Stakeholder Theory**

Teori ini memaksa manajemen secara tidak langsung untuk mengelola *resources* yang ada agar dapat menciptakan nilai tambah (*value added*) dan meningkatkan kinerja keuangan yang dapat memberikan manfaat bagi *stakeholder*<sup>[1]</sup>. Ketika manajer mampu dalam mengelola organisasi secara optimal, terutama dalam upaya penciptaan nilai bagi perusahaan, maka manajer telah memenuhi aspek etika dari teori ini. *Value creation* (penciptaan nilai) dalam hal ini adalah memanfaatkan potensi yang dimiliki oleh perusahaan, yaitu *human capital* (karyawan), *physical capital* (aset fisik), dan *structural capital*. Jika manajer dapat mengelola potensi tersebut secara optimal, maka akan tercipta nilai tambah bagi perusahaan dan dapat mendorong kinerja keuangan untuk kepentingan para pemangku kepentingan<sup>[16]</sup>.

**2.1.2 Resource Based Theory**

*Resource-based theory* (RBT) yang pertama kali dipelopori oleh Penrose merupakan teori yang menyatakan bahwa keunggulan perusahaan dalam bersaing akan tercapai jika perusahaan memiliki sumber daya yang lebih unggul dan tidak dapat dimiliki oleh perusahaan lain<sup>[19]</sup>. Teori ini dianggap paling tepat untuk menggambarkan hubungan antara *intellectual capital* dengan kinerja keuangan. *Intellectual capital* memiliki peran yang penting dalam meningkatkan nilai tambah di suatu perusahaan, karena merupakan sumber daya pengetahuan yang bersumber dari pelanggan, proses, karyawan, dan termasuk teknologi yang dapat dikelola dan dimanfaatkan oleh perusahaan<sup>[7]</sup>.

**2.1.3 Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan menggambarkan mengenai keadaan dan kondisi suatu perusahaan yang dianalisis dengan menggunakan suatu alat analisis keuangan sehingga baik buruknya kondisi keuangan dan prestasi keuangan suatu perusahaan dalam periode tertentu dapat diketahui<sup>[5]</sup>. *Return on Assets* (ROA) dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan secara efisien penggunaan total aset operasional perusahaan. Selain itu, ROA juga dipakai oleh manajemen dalam mengukur kinerja operasional dan kinerja keuangan perusahaan dalam memanfaatkan *resources* yang dimiliki perusahaan<sup>[8]</sup>. Jika ROA suatu perusahaan memiliki nilai yang tinggi, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dapat mengelola asetnya, baik berupa aset berwujud maupun tidak berwujud secara efisien sehingga perusahaan dapat memperoleh laba yang baik<sup>[10] [21]</sup>.

$$Return\ on\ Assets = \frac{Laba\ bersih}{Total\ aset} \dots\dots\dots(1)$$

**2.1.4 Intangible Assets**

Aset tak berwujud diatur dalam PSAK 19 yang merupakan aset nonmoneter yang dapat diidentifikasi tanpa wujud fisik. Menurut IAS 38 (2014), aset tak berwujud merupakan item non-moneter yang dapat diidentifikasi, tanpa substansi fisik, yang berada dalam kendali aset entitas dan mampu menghasilkan manfaat ekonomi di masa yang akan datang. Aset tidak berwujud merupakan keistimewaan, hak dan manfaat kepemilikan atau pengendalian. Aset tidak berwujud memiliki dua karakteristik yaitu tidak ada wujud fisik dan tingginya ketidakpastian masa manfaat. Berikut merupakan beberapa contoh dari aset tak berwujud, yaitu lisensi, *software*, hak cipta, ilmu pengetahuan dan teknologi, hak kekayaan intelektual, desain dan implementasi sistem atau proses baru, pengetahuan mengenai pasar dan merek dagang, paten, daftar pelanggan, kuota impor, kesetiaan pelanggan, waralaba, hak pemasaran, dan pangsa pasar<sup>[4]</sup>.

**2.1.5 Intellectual Capital**

Stewart (1997) menyatakan bahwa *Intellectual capital* merupakan materi intelektual yang berupa pengetahuan, informasi, pengalaman, inovasi, *intellectual*, yang dapat meningkatkan keunggulan kompetitif dan dimanfaatkan dalam menghasilkan aset yang memiliki nilai tambah<sup>[19]</sup>.

*Structural capital* meliputi seluruh pengetahuan yang tidak dimiliki manusia (*non-human storehouses of knowledge*) dalam organisasi, yang didalamnya termasuk struktur organisasi, strategi, *database*, rutinitas, *process manuals* dan semua hal yang membuat nilai perusahaan lebih besar daripada nilai materialnya. Sedangkan *customer capital* merupakan hubungan yang harmonis antara perusahaan dengan mitranya, seperti hubungan perusahaan dengan pemerintah dan masyarakat sekitar, pemasok yang berkualitas, pelanggan yang merasa puas akan pelayanan yang telah diberikan, serta loyalitas pelanggan pada perusahaan. *Human capital* merupakan pengetahuan individu yang tidak terlihat dari para anggota yang dimiliki oleh perusahaan. *Human capital* merupakan kombinasi dari pengetahuan, *skill* dan kompetensi yang dimiliki karyawan perusahaan, sehingga merupakan sumber *innovation* dan *improvement* <sup>[2] [11] [13]</sup>. Indikator yang digunakan dalam mengukur *intellectual capital* adalah dengan menggunakan metode VAIC. Metode ini memiliki keunggulan yaitu data yang dibutuhkan relatif lebih mudah diperoleh dari berbagai sumber dan jenis perusahaan. Data yang dibutuhkan untuk menghitung berbagai rasio tersebut adalah angka-angka keuangan yang umumnya tersedia pada laporan keuangan perusahaan<sup>[22]</sup>. Perhitungan VAIC terdiri dari beberapa formulasi, yaitu:

- a. *Value Added* (VA), yaitu selisih antara output dan input.

$$VA = OUT - IN \dots\dots\dots(2)$$

Keterangan:

- Value Added* : selisih antara *output* dan *input*
- OUT : total penjualan dan pendapatan lain-lain
- IN : beban penjualan dan biaya lain (selain beban karyawan)

- b. *Value Added Capital Employed* (VACA), pengukuran ini menunjukkan setiap satu unit *physical capital* yang berkontribusi terhadap *value added* perusahaan.

$$VACA = \frac{VA}{CE} \dots\dots\dots(3)$$

Keterangan:

- VACA : *Value Added Capital Employed*
- VA : *Value Added*
- CE : *Capital Employed* (dana-dana yang tersedia: ekuitas dan laba bersih)

- c. *Value Added Human Capital* (VAHU), menunjukkan berapa banyak dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja dalam menghasilkan *value added*.

$$VAHU = \frac{VA}{HC} \dots\dots\dots(4)$$

Keterangan:

- VAHU : *Value Added Human Capital*
- VA : *Value Added*
- HC : *Human Capital* (beban karyawan)

- d. *Structural Capital Value Added* (STVA), mengukur jumlah *structural capital* yang dibutuhkan untuk menghasilkan 1 rupiah dari VA dan merupakan indikasi bagaimana *structural capital* dalam penciptaan nilai.

$$STVA = \frac{SC}{VA} \dots\dots\dots(5)$$

Keterangan:

- STVA : *Structural Capital Value Added*
- SC : *Structural Capital* (VA – HC)
- VA : *Value Added*

- e. *Value Added Intellectual Capital* (VAIC<sup>TM</sup>), mengindikasikan kemampuan intelektual perusahaan, dengan rumus berikut:

$$VAIC = VACA + VAHU + STVA \dots\dots\dots(6)$$

## 2.2 Kerangka Pemikiran

### 2.2.1 Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan

Penelitian yang telah dilakukan oleh <sup>[23]</sup> yang menunjukkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROA. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan <sup>[12]</sup>, ditunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan dari *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROA. Hal ini berarti bahwa perusahaan mampu mengelola sumber daya yang ada baik aset atau karyawannya secara efektif dan efisien. Sehingga perusahaan mampu bersaing secara unggul dan menghasilkan nilai tambah yang akan berdampak baik pada kinerja keuangan perusahaan.

### 2.2.2 Pengaruh VACA terhadap Kinerja Keuangan

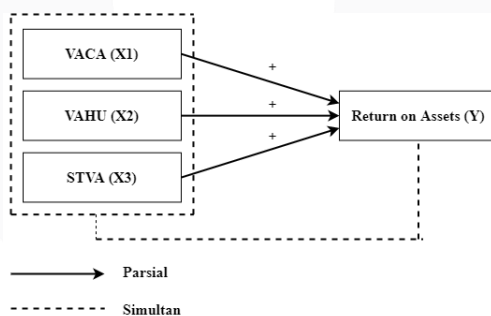
Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh <sup>[18]</sup> yang menunjukkan VACA berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROA. Hasil penelitian <sup>[18]</sup> sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh <sup>[12]</sup> dimana VACA berpengaruh positif terhadap ROA. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dapat memanfaatkan modal fisiknya secara efisien dan efektif dalam menciptakan nilai tambah. Apabila perusahaan memiliki hubungan yang baik dengan para mitranya, hubungan tersebut dapat meningkatkan penjualan dan menghasilkan nilai tambah karena luasnya relasi yang dimiliki, sehingga akan berdampak besar pada kinerja perusahaan.

### 2.2.3 Pengaruh VAHU terhadap Kinerja Keuangan

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh <sup>[16]</sup> yang menunjukkan bahwa VAHU berpengaruh positif terhadap ROA, begitu juga dengan hasil penelitian <sup>[9]</sup> bahwa terdapat pengaruh positif antara VAHU dan ROA, yang berarti bahwa semakin tingginya VAHU pada suatu perusahaan, maka profitabilitas yang dihasilkan juga akan semakin tinggi dan perusahaan memanfaatkan sumber daya manusia yang dimilikinya dengan baik. Sumber daya manusia yang dapat dimanfaatkan atau dikelola dengan baik oleh perusahaan akan meningkatkan nilai tambah dan mampu membuat perusahaan unggul dalam bersaing. Semakin tinggi dana yang dikeluarkan perusahaan untuk karyawannya, maka akan semakin tinggi pula nilai tambah yang dihasilkan, sehingga memberikan dampak yang baik pada kinerja keuangan perusahaan.

### 2.2.4 Pengaruh STVA terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh <sup>[6]</sup> yang menunjukkan hasil bahwa STVA memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan hasil penelitian <sup>[20]</sup> yang menunjukkan bahwa STVA berpengaruh terhadap ROA. Ini berarti bahwa semakin tinggi STVA suatu perusahaan, maka akan meningkatkan nilai tambah perusahaan dan memberikan pengaruh terhadap peningkatan kinerja keuangan. Hal tersebut berarti bahwa jika perusahaan memiliki *structural capital* yang baik, maka karyawan dapat memberikan kontribusi yang tinggi terhadap penciptaan nilai dan perusahaan dapat menghasilkan nilai tambah yang tinggi juga, sehingga kinerja keuangan perusahaan akan dicapai dengan optimal.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

## 2.3 Metode Penelitian

Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 30 Perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di BEI periode 2015-2019. Pada penelitian ini, data dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Terdapat beberapa pertimbangan dalam pengambilan sampel, yaitu: (1) Perusahaan sub sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode penelitian tahun 2015-2019, (2) Perusahaan sub sektor properti dan *real estate* yang secara konsisten menerbitkan laporan keuangan tahunan pada periode penelitian tahun 2015-2019, dan (3) Perusahaan sub sektor properti dan *real estate* yang menerbitkan laporan tahunan secara lengkap. Sehingga dapat diperoleh 30 sampel Perusahaan Properti dan *Real Estate* yang terdaftar di BEI periode 2015-2019. Berdasarkan hasil tersebut maka penelitian ini menggunakan total sampel sebanyak 150.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis regresi data panel. Berikut merupakan persamaan model analisis data panel pada penelitian ini, yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan:

- Y : Variabel dependen
- $\alpha$  : Konstanta
- $\beta_1 - \beta_3$ : Koefisien regresi dari setiap variabel independen
- X1 : Value Added Capital Employed (VACA)
- X2 : Value Added Human Capital (VAHU)
- X3 : Value Added Structural Capital (STVA)
- e : Error term
- t : Waktu
- i : Perusahaan

**3. Hasil dan Pembahasan**

**3.1 Statistik Deskriptif**

Berikut merupakan hasil dari analisis statistik deskriptif dari variabel Value Added Capital Employed (VACA), Value Added Human Capital (VAHU), Structural Capital Value Added (STVA), Return on Assets (ROA).

**Tabel 1. Statistik Deskriptif**

	VACA (X1)	VAHU (X2)	STVA (X3)	ROA (Y)
<b>Std. Deviasi</b>	0,09024	3,34557	1,01034	0,05842
<b>Mean</b>	0,1286	3,04188	0,55051	0,04176
<b>Maksimum</b>	0,57909	25,0166	9,46121	0,03589
<b>Minimum</b>	-0,0666	-1,4513	-1,784	-0,0706
<b>N</b>	150	150	150	150

Berdasarkan tabel 1, telah ditunjukkan hasil pengujian statistik deskriptif pada penelitian, nilai rata-rata VAHU, STVA dan ROA memiliki nilai yang lebih kecil dari standar deviasi, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan properti dan real estate yang menjadi sampel pada penelitian ini tidak berkelompok atau bervariasi. Sedangkan VACA memiliki nilai rata-rata yang lebih tinggi dari standar deviasi, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan properti dan real estate yang menjadi sampel pada penelitian ini tidak bervariasi atau berkelompok.

**3.2 Analisis Data Panel**

Berdasarkan hasil dari pengujian tiga model yang telah dilakukan, yaitu uji chow, uji hausman dan uji lagrange, maka terpilih model yang tepat pada penelitian ini adalah model *random effect*. Tabel berikut merupakan hasil pengujian model *random effect*.

**Tabel 2. Hasil Pengujian Signifikansi Model Random Effect**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.012841	0.005016	-2.559739	0.0115
VACA	0.132534	0.034657	3.824137	0.0002
VAHU	0.012999	0.001026	12.66426	0.0000
STVA	-0.003610	0.002226	-1.621497	0.1071
R-squared	0.750761	Mean dependent var		0.024491
Adjusted R-squared	0.745639	S.D. dependent var		0.050468
S.E. of regression	0.025453	Sum squared resid		0.094588
F-statistic	146.5940	Durbin-Watson stat		1.845228
Prob(F-statistic)	0.000000			

Berdasarkan hasil pengujian signifikansi model *random effect* pada tabel 2, maka dapat dirumuskan persamaan regresi data panel sebagai berikut:

$$ROA = -0.012841 + 0.132534 VACA + 0.012999 VAHU - 0.003610 STVA + \epsilon$$

**3.3 Pengujian Simultan (Uji Statistik F)**

**Tabel 3. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)**



R-squared	0.750761	Mean dependent var	0.024491
Adjusted R-squared	0.745639	S.D. dependent var	0.050468
S.E. of regression	0.025453	Sum squared resid	0.094588
F-statistic	146.5940	Durbin-Watson stat	1.845228
Prob(F-statistic)	0.000000		

Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai Prob(F-Statistic) sebesar 0,000000. Nilai tersebut menunjukkan bahwa Prob(F-Statistic) < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen yang terdiri dari VACA, VAHU, dan STVA secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen yaitu ROA.

### 3.4 Pengujian Parsial (Uji Statistik t)

**Tabel 4. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.012841	0.005016	-2.559739	0.0115
VACA	0.132534	0.034657	3.824137	0.0002
VAHU	0.012999	0.001026	12.66426	0.0000
STVA	-0.003610	0.002226	-1.621497	0.1071

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan hasil dari uji signifikansi secara parsial yang menyatakan:

- Nilai probabilitas VACA sebesar 0,0000. Nilai tersebut menunjukkan bahwa  $0,0002 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_{04}$  ditolak yang artinya VACA berpengaruh secara signifikan terhadap ROA.
- Nilai probabilitas VAHU sebesar 0,0000. Nilai tersebut menunjukkan bahwa  $0,0000 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_{02}$  ditolak yang artinya VAHU berpengaruh secara signifikan terhadap ROA.
- Nilai probabilitas STVA sebesar 0,1071. Nilai tersebut menunjukkan bahwa  $0,1071 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_{03}$  diterima yang artinya STVA tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA.

### 3.5 Koefisien Determinasi

Pada tabel 4.11, pengujian simultan memperoleh hasil *prob(F-statistic)* sebesar 0,00000 atau nilai signifikansi kurang dari  $\alpha = 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa VACA, VAHU, dan STVA berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) secara simultan. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) menunjukkan nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0,745639 atau 74,56%. Hal ini menunjukkan bahwa VACA, VAHU, dan STVA dapat menjelaskan variabel dependen yaitu kinerja keuangan (ROA) sebesar 0,745639 atau 74,56% sedangkan sisanya yaitu sebesar 25,44% dipengaruhi oleh variabel lain diluar dari penelitian.

Pembahasan:

#### 1. Pengaruh Value Added Capital Employee (VACA) terhadap Return on Assets (ROA)

Pada tabel 4.11, diperoleh hasil dari uji parsial t dengan nilai probabilitas VACA sebesar 0,0002 atau nilai signifikansi kurang dari  $\alpha = 0,05$ , maka  $H_{04}$  ditolak dan  $H_{a4}$  diterima, sehingga secara parsial VACA berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Hasil penelitian sesuai dengan hipotesis sebelumnya, yaitu VACA memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan (ROA). Hal ini merupakan hasil dari hubungan baik yang dimiliki oleh perusahaan dengan para mitranya. Seperti hubungan dengan para pemasok dan pelanggan yang setia. Hubungan yang baik tersebut menciptakan relasi yang luas sehingga dapat meningkatkan penjualan dan menghasilkan nilai tambah, serta meningkatkan penjualan maka hal tersebut berdampak pada kinerja keuangan perusahaan yang semakin meningkat. Hasil yang sama juga telah dibuktikan oleh <sup>[18]</sup> dan <sup>[12]</sup> yang menunjukkan bahwa variabel VACA berpengaruh positif terhadap ROA.

#### 2. Pengaruh Value Added Human Capital (VAHU) terhadap Return on Assets (ROA)

Pada tabel 4.11, diperoleh hasil dari uji parsial t dengan nilai probabilitas VAHU sebesar 0,0000 atau nilai signifikansi kurang dari  $\alpha = 0,05$ , maka  $H_{02}$  ditolak dan  $H_{a2}$  diterima, sehingga VAHU memiliki pengaruh positif signifikan secara parsial terhadap Return on Assets (ROA). Koefisien regresi pada VAHU memiliki nilai sebesar 0,012999 dengan arah positif, yang berarti bahwa terdapat hubungan yang searah antara VAHU dengan ROA. Jika nilai VAHU mengalami peningkatan sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel lain bernilai nol, maka nilai ROA akan meningkat sebesar 0,012999. Hasil penelitian menunjukkan arah positif dan sesuai dengan hipotesis sebelumnya bahwa VAHU memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian <sup>[16]</sup> dan <sup>[9]</sup> bahwa

VAHU berpengaruh signifikan positif terhadap ROA. Besarnya beban karyawan yang dikeluarkan perusahaan sebanding dengan nilai tambah yang diperoleh perusahaan, hal tersebut berarti bahwa pengetahuan, keahlian, pengalaman, dan kemampuan yang dimiliki karyawan dapat dimanfaatkan dengan baik oleh perusahaan, pemanfaatan yang baik tersebut meningkatkan nilai tambah dan memberikan dampak yang baik pada kinerja keuangan perusahaan.

### 3. Pengaruh *Structural Capital Value Added (STVA)* terhadap *Return on Assets (ROA)*

Pada tabel 4.11, diperoleh hasil dari uji parsial t dengan nilai probabilitas STVA sebesar 0,1071 atau nilai signifikansi lebih dari  $\alpha = 0,05$ , maka  $H_{03}$  diterima dan  $H_{a3}$  ditolak, sehingga STVA tidak memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap *return on assets*. Koefisien regresi pada STVA sebesar -0,003610 dengan arah negatif, yang berarti bahwa hubungan yang dimiliki STVA dan ROA tidak searah. Jika nilai STVA mengalami peningkatan sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel lain bernilai nol, maka akan menurunkan nilai ROA sebesar 0,003610. Hasil penelitian ini sejalan dengan <sup>[17]</sup> dan <sup>[14]</sup> yang menunjukkan bahwa STVA tidak berpengaruh terhadap ROA. Hal ini berarti bahwa nilai tambah yang dihasilkan oleh para karyawan tidak optimal. Sistem informasi, infrastruktur, prosedur, dan strategi manajemen yang mendukung usaha karyawan untuk menghasilkan kinerja yang optimal kurang diperhatikan oleh perusahaan, sehingga kontribusi karyawan dalam menciptakan nilai tambah menjadi tidak optimal, maka hal tersebut tidak akan memberikan pengaruh apapun pada kinerja keuangan perusahaan.

### 4. Kesimpulan

Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa VACA dan VAHU memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan STVA tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Secara simultan variabel *intellectual capital* (VACA, VAHU, dan STVA) memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diprosikan oleh ROA, dengan kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen sebesar 74,56%.

### Referensi

- [1] Andriana, D. (2014). Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Perusahaan (Studi pada Perusahaan Pertambangan dan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 2(1), 251–260.
- [2] Apriyanti, H., & Nikmah. (2016). Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 4(1), 51–73.
- [3] Azis, A., & Hartono, U. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance, Struktur Modal, Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015. *Jurnal Lmu Manajemen*, 5(3), 1–13.
- [4] Bahuwa, Y., Pakaya, Y. A., & Ismail, J. (2020). Determinasi Aset Tidak Berwujud terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2019). *Jurnal Akuntansi STIE Muhammadiyah Palopo*, 6(2), 1–11. <https://doi.org/10.35906/ja001.v6i2.559>
- [5] Bukhori, M. R. T., & Sopian, D. (2017). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal SIKAP (Sistem Informasi, Keuangan, Auditing Dan Perpajakan)*, 2(1), 35–48. <https://doi.org/10.32897/sikap.v2i1.62>
- [6] Devi, B. E., Khairunnisa, & Budiono, E. (2017). The Influence of Intellectual Capital on the Company Financial Performance (Case Study on Company of Electronic, Automotive and Components Listed in Indonesian Stock Exchange (IDX) on Period 2011-2015). *Jurnal Akuntansi*, 3(2), 15–26.
- [7] Fitriyanti, N. M. A. D., & Sari, M. M. R. (2019). Pengaruh Intellectual Capital pada Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Intervening. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 26(3), 1717–1740. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v26.i03.p02>
- [8] Hidayat, M., & Dana, I. M. (2019). Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(9), 5702–5721. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i09.p17>
- [9] Kazhimy, A. F., & Sulasmiyati, S. (2019). Pengaruh Intellectual Capital terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi pada Sektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 72(2), 30–39.
- [10] Kundiman, A., & Hakim, L. (2016). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return on Asset, Return on Equity Terhadap Harga Saham Pada Indeks LQ 45 di BEI Periode 2010-2014. *Among Makarti*, 9(18), 80–98.
- [11] Lestari, N., & Sapitri, R. C. (2016). Pengaruh Intellectual Capital terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, 4(1), 28–33.

- [12] Marbun, G., & Saragih, A. E. (2018). Pengaruh Intellectual capital Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 4(1), 39–60.
- [13] Nasution, Y. S. J. (2015). Peranan Pasar Modal Dalam Perekonomian Negara. *HUMAN FALAH: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 2(1), 95–112.
- [14] Nawaz, T., & Haniffa, R. (2017). Determinants of Financial Performance of Islamic Banks: an Intellectual Capital Perspective. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 8(2), 130–142. <https://doi.org/10.1108/JIABR-06-2016-0071>
- [15] Nizar, A. S., & Anwar, M. K. (2015). Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil dan Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah. *Akrual Jurnal AKuntansi*, 6(2), 127–143.
- [16] Nurhayati, S. (2017). Analisa Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Pasar Dan Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Lq45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010-2013. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 9(1), 133. <https://doi.org/10.17509/jaset.v9i1.5260>
- [17] Ousama, A. A., Hammami, H., & Abdulkarim, M. (2019). The Association Between Intellectual Capital and Financial Performance in The Islamic Banking Industry: An Analysis of The GCC Banks. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 13(1), 75–93. <https://doi.org/10.1108/IMEFM-05-2016-0073>
- [18] Pangeran, G. P. P., & Riduwan, A. (2018). Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan (Studi pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 7(7), 1–20.
- [19] Ramadhan, R. (2017). Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6, 1–16.
- [20] Saraswati, K., & NR, E. (2018). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI serta Mendapatkan Penghargaan Best of The Best Companies Versi Majalah Forbes di Indonesia atas Laporan Keuangan 2015-2016). *Wahana Riset Akuntansi*, 6(1), 1117–1127. <https://doi.org/10.24036/wra.v6i1.101936>
- [21] Sendari, D. S., & Isbanah, Y. (2018). Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan Sektor Industri Barang Konsumen di BEI 2014-2016. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 6(3), 173–182.
- [22] Ulum, I. (2017). *Intellectual Capital: Model Pengukuran, Framework Pengungkapan dan Kinerja Organisasi*. Universitas Muhammadiyah Malang.
- [23] Wijayani, D. R. (2017). Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Publik di Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur di BEI 2012-2014). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Airlangga*, 2(1), 97–116. <https://doi.org/10.31093/jraba.v2i1.23>